BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Seiring dengan era globalisasi perusahaan menuntut untuk lebih meningkatkan efisiensi dan efektivitas kegiatan usahanya dalam rangka meningkatkan laba perusahaannya serta adanya perdagangan bebas yang semakin pesat dewasa ini, sehingga perusahaan dituntut untuk selalu memberikan produk barang dan jasa yang bermutu, berkualitas tinggi dan memiliki daya saing di pasar bebas. Namun, seiring dengan tuntutan pasar tersebut sering kali perusahaan dihadapkan pada berbagai macam masalah intern perusahaan yang dapat menghambat proses produksi barang dan jasa. Salah satunya yaitu keterbatasan modal yang dimiliki perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasionalisasi perusahaan (Yoes Sumbaji : 2010).

Setiap perusahaan di tuntut untuk dapat memaksimalkan nilai perusahaan agar mereka dapat memenangkan persaingan yang ada. Dengan meningkatkan nilai perusahaan maka tujuan akhir perusahaan untuk memaksimumkan kemakmuran pemegang saham juga dapat terpenuhi (Gitman,2009:15). Oleh sebab itu, setiap perusahaan pun berusaha untuk meningkatkan kinerja baik secara operasional maupun finansial. Informasi kinerja tersebut dapat diperoleh dengan cara melakukan pengukuran kinerja yang ada dalam perusahaan. Sehingga dengan demikian perusahaan juga membutuhkan kinerja perusahaan yang baik sehingga menarik para investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

Berdasarkan Undang-Undang No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal, mendefinisikan pasar modal sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek yang diterbitkan, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. (Tandelilin:2010:45).

Pasar modal merupakan sarana alternatif sebagai lembaga yang dapat mengerahkan dana jangka panjang dan dana jangka menengah dari masyarakat untuk disalurkan ke sektor-sektor produktif. Dengan berkembangnya pasar modal selain untuk penghimpunan dana di luar sektor perbankan juga merupakan sumber dana yang potensial bagi perusahaan untuk kegiatan operasionalnya.

Pasar modal dibentuk untuk menghubungkan investor yang memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang membutuhkan dana. Tujuan pasar modal di Indonesia selain untuk pengerahan dan pengumpulan dana dari masyarakat untuk disalurkan pada sektor-sektor produktif juga ikut mewujudkan pemerataan pendapatan melalui kepemilikan saham pada perusahaan. Tujuan tersebut akan terwujud secara bertahap diikuti dengan bertambahnya jenis dan volume surat berharga dan diikuti dengan bertambahnya lembaga-lembaga yang mendukung keberadaan pasar modal tersebut (Madichah:2005:2)**.**

Bagi masyarakat, kehadiran pasar modal merupakan sarana investasi yang dapat menambah penghasilan. “Investasi merupakan penundaan konsumsi sekarang untuk digunakan dalam produksi yang efisien selama periode waktu yang tertentu. Tujuan investasi yang dilakukan oleh investor yaitu untuk memperoleh keuntungan berupa pendapatan atau tingkat pengembalian invetasi

(return) baik berupa pendapatan dividen *(dividend yield)* maupun selisih dari harga jual saham terhadap harga belinya *(capital gain)*.(Jogiyanto:2008:5).

Aktivitas investasi yang dilakukan oleh investor merupakan suatu kegiatan yang sulit diprediksikan risiko dan tingkat pengembaliannya. Maka dari itu, untuk mengurangi kemungkinan akan risiko dan ketidakpastian *return* yang akan diperoleh, investor memerlukan berbagai macam informasi yang dapat digunakan sebagai alat ukur kinerja perusahaan dan informasi lain yang relevan seperti kondisi ekonomi dan politik tempatnya berinvestai. Informasi yang diperoleh sebagai alat analisis untuk berinvetasi pada suatu perusahaan umumnya adalah laporan keuangannya. Dalam laporan keuangan memuat informasi-informasi yang dapat mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu.

Analisis keuangan sangat tergantung pada informasi yang diberikan oleh laporan keuangan. Laporan keuangan perusahaan merupakan salah satu sumber informasi yang penting disamping informasi yang lain seperti informasi industri, keadaan perekonomian, pangsa pasar perusahaan, kualitas manajemen dan lainnya.

Informasi yang bisa dijadikan acuan bagi investor untuk mengetahui tingkat pengembalian (*return*) yang akan didapatkan pada suatu perusahaan yaitu dengan melakukan analisis terhadap *Return On Assets* (ROA) dan *Economic Value Added* (EVA), dimana *Return On Assets* (ROA) yang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan atas keseluruhan dana yang ditanam dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan sehingga

menghasilkan laba. Oleh karena itu, *Return On Asset* (ROA) dapat dihitung dengan melihat laba bersih setelah pajak yang dibagi oleh total *asset*.

Dengan meningkatnya laba maka harga saham cenderung naik, sedangkan ketika laba menurun maka harga saham ikut juga turun.(Tjiptono dan Hendy:2001).

Karena pengukuran kinerja keuangan dengan metode tersebut sangat tergantung pada metode akuntansi yang digunakan dan tidak memperhitungkan biaya modal. Maka para analis keuangan mencari pendekatan-pendekatan baru agar dapat mengukur kinerja keuangan secara adil dan juga memperhitungkan biaya modal suatu perusahaan. Konsep selanjutnya yang dapat digunakan oleh para investor sebagai acuan dalam berinvestasi sehingga dapat meminimalisir risiko investasi sehingga mendapatkan tingkat pengembalian (*return*) yang diharapkan adalah *Economic Value Added* (EVA). Berbeda dengan rasio keuangan pada umumnya metode *Economic Value Added* (EVA) dapat menghitung nilai tambah dalam perusahaan (Utomo,1999:36).

Economic Value Added merupakan sebuah ukuran laba ekonomis yang dapat ditentukan dari selisih antara Laba Bersih Operasional Setelah Pajak (*Net Operating Profit After Tax*) NOPAT dengan biaya modal. Biaya modal ini ditentukan melalui biaya rata-rata tertimbang dari hutang dan ekuitas (*Weighted Average Cost of Debt and Equity Capital* – "WACC") dan jumlah dari modal yang digunakan (Strern Steward & Co:1993).

Economic Value Added (EVA) dapat memprediksikan tingkat pengembalian (*return*) investasi bagi investor. Konsep *Economic Value Added* (EVA) ini secara

sederhana menyatakan bahwa kinerja keuangan dikatakan baik apabila berhasil memperoleh laba di atas semua biaya modalnya (*cost of capital). Cost of capital* merupakan konsep yang sangat penting dalam keuangan perusahaan karena konsep ini dimaksudkan untuk dapat menentukan besarnya biaya riil yang harus ditanggung perusahaan untuk memperoleh dana dari suatu sumber. Setiap kali perusahaan memerlukan dana, baik dari modal pinjaman maupun dari modal sendiri, akan timbul biaya-biaya penggunaan dana-dana tersebut. *Economic Value Added* (EVA) adalah alat ukur yang paling sesuai untuk mengukur kinerja yang berkaitan langsung dengan kemakmuran pemegang saham sepanjang waktu karena *Economic Value Added* (EVA) mempertimbangkan biaya modal.

Perusahaan yang kinerjanya lebih baik dari perusahaan lain mempunyai nilai saham yang lebih tinggi dan perusahaan ini lebih mudah dalam menghimpun dana dari investor dengan persyaratan yang lebih menguntungkan, karena investor beranggapan bahwa dana yang disalurkan ke suatu perusahaan yang berhasil akan dimanfaatkan seefisien mungkin. Para investor yang menginvestasikan dananya pasti memiliki ekspektasi yaitu memperoleh *return* sebesar-besarnya dengan risiko investasi tertentu. Untuk investasi pada saham, yang diperoleh adalah *return* (tingkat pengembalian).

Informasi yang mendasar bagi investor dalam melakukan praktik jual beli saham yaitu dengan menilai harga saham pada saat akan melakukan transaksi jual beli saham. Menurut Manurung dan Rahardja (2004:96), menjelaskan bahwa Harga saham mencerminkan nilai sebuah perusahaan dihadapan para pembelinya.

Jika harga saham semakin tinggi, berarti nilai perusahaan dianggap semakin tinggi juga.

Harga saham selalu mengalami perubahan setiap waktu. Harga saham suatu perusahaan dapat terbentuk akibat hukum permintaan dan penawaran. Semakin banyak orang yang membeli saham tersebut maka harga saham akan cenderung naik mengikuti naiknya permintaan. Sebaliknya, apabila banyak orang yang menjual saham maka harga saham akan semakin turun. (Manurung dan Rahardja : 2004)

Menurut Pasaribu dan Siregar (2010) mengemukakan bahwa perubahan harga saham yang berfluktuasi diakibatkan oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internalnya terdiri dari laba yang dihasilkan perusahaan dalam periode tertentu dan tingkat likuiditas perusahaan dan kebijakan dividen yang di ambil. Sedangkan faktor eksternalnya meliputi kebijakan pemerintah, tingkat suku bunga, laju inflasi, dan fluktuasi nilai tukar mata uang asing. Perubahan harga saham dapat memberi petunjuk tentang kegairahan dan kelesuan aktivitas pasar modal serta pemodal dalam melakukan transaksi jual beli saham.

Dengan mengetahui indikator *Return On Asset* (ROA) dan *Economic Value Added* (EVA) yang merupakan alat pengukur kinerja keuangan sebuah perusahaan, para pemegang saham dapat mengetahui seberapa jauh efektifitas perusahaan dalam beroperasi. Sehingga dapat dijadikan sebagai alat untuk mengambil sebuah keputusan dalam beriinvestasi bagi para investor sehingga

dapat tercermin dari kemampuan perusahaan memberikan *return* saham kepada pemegang saham.

Menyikapi hal tersebut, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh *Return On Asset* (ROA) dan *Economic Value Added* (EVA) terhadap *return* saham. Objek penelitian yang akan di ambil kali ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, khususnya yaitu PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian pada perusahaan tersebut karena PT. Indofood Sukses Makmur Tbk merupakan salah satu perusahaan makanan dan minuman yang memimpin pasar di bursa, dimana biasanya perusahaan pemimpin pasar itu merupakan perusahaan-perusahaan besar yang telah mempunyai nama besar atau merek dagang yang luas dikenal (*brand name*).(Jakarta, Kompas.com:2010)

Perdagangan di Busa Efek Indonesia tahun 2009 ini akan berakhir. Sebagian investor tersenyum gembira dikarenakan dapat meraup untung yang besar dari kenaikan harga saham yang mereka genggam sejak awal tahun 2009. Berdasarkan data Bloomberg sejak awal 2009, rata-rata harga saham-saham papan atas (*blue chips*) sudah melesat 100 persen. Kelompok saham-saham yang paling aktif diperdagangkan dengan nilai kapitalisasi pasar diatas Rp 10 Triliun, Saham-saham yang berhasil memberikan keuntungan atau *gain* terbesar kepada para investor sepanjang tahun 2009, salah satunya PT.Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) dengan kenaikan 262,90 persen. Para analis menilai, sebagian besar harga saham di bursa melambung tinggi lantaran pada akhir 2008 harga saham-saham memang longsor hebat tersengat krisis global. (Jakarta,Kompas.com:2009)

PT. Indofood Sukses Makmur Tbk merupakan emiten yang masuk 25 saham berkapitalisasi besar yaitu dengan nilai kapitalisasi pasar sebesar Rp45,65 triliun. Selanjutnya, walaupun akhir-akhir ini ramai diberitakan mengenai kasus mie instan Indomie yang ditolak importir Taiwan karena mengandung bahan pengawet berbahaya, ternyata tidak mempengaruhi kapasitas produksi maupun volume ekspor mie Indomie PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Produksi mie Indomie tetap di angka 11 miliar bungkus per tahunnya. Begitu juga dengan volume ekspor yang tidak menurun, yakni tetap terhitung tiga miliar bungkus mie diekspor ke 80 negara meliputi Australia, Asia dan Eropa selama setahun. Ekspor ke Taiwan pun juga tidak berubah, yakni sebanyak 150 juta bungkus. Berkaitan dengan harga saham seiring dengan isu tersebut, saham Indofood dinilai stabil karena walaupun mengalami kemerosotan terhadap harga saham namun kemerosotan tersebut tidak signifikan yaitu hanya mengalami penurunan senilai Rp 225 ke posisi Rp 4.850 pada perdagangan Senin 11 Oktober 2010 yang dikatakan oleh Direktur Penilaian Perusahaan BEI Eddy Sugito di Jakarta. (Jakarta,Kompas.com:2010).

Peringkat E*conomic Value Added* (EVA), yang menggunakan data laporan keuangan tahun 2005, memang memberikan kejutan yang sangat hebat. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk yang tadinya mengharapkan mampu memberikan E*conomic Value Added* (EVA) yang bagus tapi justru terpuruk (negatif). PT. Indofood Sukses Makmur dari kelompok asset di atas Rp 1 triliun yang kinerja EVA-nya saat ini jeblok, tetapi di nilai Meilany (analis keuangan dari MarkPlus & Co.) PT. Indofood Sukses Makmur mempunyai prospek yang lebih baik.

PT.Indofood berprospek karena melakukan pembenahan sistem distribusi dan penghematan biaya dengan memperhatikan biaya modal, yang mampu memberikan hasil positif. Selain itu, penjualannyapun meningkat dan beban keuangannya menurun. Sehingga dengan EVA-nya yang positif menarik para investor dalam menanamkan modalnya pada PT.Indofood dikarenakan investor berharap tingkat pengembalian (*return*) yang didapatkan semakin meningkat.

(Joko Sugiarsono:2006)

Tabel 1.1
Perbandingan Laba Bersih dan Harga Saham
Tahun 2001-2010

Tahun	Laba Bersih Dlm miliar Rp		Harga Saham	
2001	746.3		625	
2002	802.6	↑	650	↑
2003	603.5	↓	625	↓
2004	378.1	↓	800	↑
2005	124.0	↓	850	↑
2006	661.2	↑	1350	↑
2007	980.4	↑	2075	↑
2008	1034.4	↑	1250	↓
2009	2075.9	↑	3550	↑
2010	2952.9	↑	4.875	↑

Sumber : Bursa Efek Indonesia dan www.yahoofinance.com yang diolah

Berdasarkan data Tabel di atas, maka dapat diketahui Laba Bersih dan harga saham PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dari tahun 2001-2010.

Data tersebut menunjukkan adanya perubahan yang berfluktuasi mulai dari Laba Bersih maupun harga sahamnya. Secara umum apabila laba yang diperoleh besar, maka semakin tinggi pula harga saham sehingga tingkat pengembalian (*return*) saham yang akan diterima oleh investor akan meningkat.

Pada tahun 2003-2005 laba perusahaan merosot, yaitu sebesar Rp. 603.5 miliar pada tahun 2003, Rp. 378.1 miliar pada tahun 2004 dan Rp. 124.02 miliar pada tahun 2005. Tetapi walaupun selama tahun 2003-2005 mengalami kerugian, namun perusahaan tetap memberikan dividen kepada investor yaitu sebesar Rp. 28 pada tahun 2003, Rp.28 pada tahun 2004 dan Rp. 18 pada tahun 2005.

Sehingga secara tidak langsung hal tersebut dapat mengancam tingkat likuiditas perusahaan untuk menghasilkan barang akan terhambat sehingga laba yang mampu dihasilkan perusahaan akan sedikit dan berimbas pada kinerja perusahaan.

Dapat terlihat bahwa pada tahun 2005 laba mengalami penurunan yang sangat signifikan yaitu sebesar Rp 124,0 miliar tetapi harga saham naik sebesar Rp 850 dari Rp 800 pada tahun 2004. Dimana hal tersebut tidak sesuai dengan teori menurut Tjiptono dan Hendy : 2001 dimana meningkatnya laba maka harga saham cenderung naik dan *return* saham pun akan meningkat, sedangkan ketika laba menurun maka harga saham ikut juga turun sehingga membuat *return* saham pun ikut menurun.

Secara umum kondisi yang seharusnya terjadi pada saat terjadinya kenaikan harga saham sehingga *return* saham pun naik maka *Economic Value Added* yang dihasilkan perusahaan akan positif . Ini disebabkan karena *Economic Value Added* positif cenderung akan menarik investor untuk melakukan investasi pada perusahaan yang dinilai mempunyai prospek dan kinerjanya yang baik untuk meminimalisir risiko dan ketidakpastian dari *return* yang diharapkan dari hasil investasinya.

Sebagai salah satu indikator bagi investor untuk melakukan investasi, yaitu dengan melihat *Return On Asset* (ROA) dan *Economic Value Added* (EVA) sehingga akan dapat mempengaruhi *return* saham PT. Indofood Sukses Makmur Tbk selama periode tersebut yaitu dari tahun 2001-2010.

Hal ini tidak sesuai dengan kondisi yang dihadapi oleh PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Pada tahun 2008 walaupun Laba Bersih mengalami kenaikan yaitu sebesar Rp 1.034,4 miliar dari tahun sebelumnnya namun harga sahamnya mengalami penurunan yang cukup signifikan yaitu sebesar Rp 1250. Banyak faktor yang bisa mempengaruhi penurunan harga saham ini. Salah satu diantaranya, seperti yang kita ketahui, pada tahun 2008 terjadi krisis ekonomi global yang berawal dari permasalahan kegagalan pembayaran kredit perumahan (*subprime mortgage default)* di Amerika Serikat (AS), krisis kemudian menggelembung merusak sistem perbankan bukan hanya di AS namun meluas hingga ke Eropa lalu ke Asia. Dampak dari krisis tersebut mengakibatkan berbagai lembaga keuangan besar di Amerika mengalami pailit, seperti Lehman Brothers**,** Merryl Linch, Citigroup, dan AIG**.**

Imbas dari krisis tersebut berdampak pada bursa saham Indonesia. Hal ini tidak terkecuali berimbas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, khususnya PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Harga saham Indofood mengalami kemerosotan yang signifikan pada tahun 2008 yaitu menjadi Rp. 1250 dari Rp. 2.075 pada tahun 2007. Penurunan harga saham ini diakibatkan oleh penarikan dana besar-besaran yang dilakukan oleh para investor yang memicu sentimen negatif pasar, sehingga menyebabkan harga saham

merosot tajam sehingga para investor pun enggan untuk menanamkan sahamnya karena *return* yang akan dihasilkan semakin mempunyai risiko yang sangat besar.

Dengan penarikan dana besar-besaran ini mengakibatkan perusahaan mengalami kesulitan likuiditas dana dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaannya. Akibat dari kekurangan dana tersebut, produksi barang yang dihasilkan perusahaan menjadi sedikit dan akibatnya laba yang menjadi hal pokok dalam pembagian *deviden* akan mengalami penurunan. Akan tetapi, untuk meraih kembali kepercayaan investor akibat dampak dari krisis global, PT. Indofood Sukses Makmur Tbk menaikkan jumlah *dividen.* Namun, hal ini dirasakan tidak efektif ujar Anthony Salim karena walaupun pada tahun 2008 jumlah *dividen* mengalami kenaikkan tetapi harga saham PT. Indofood Sukses Makmur Tbk tetap merosot signifikan. (Arifin Asydhad : 2008).

Oleh karena itu berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dan dijelaskan diatas, penulis melakukan penelitian dengan didukung oleh jurnal-jurnal ataupun penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham yang diperdagangkan di bursa efek yang telah banyak dilakukan oleh para peneliti.

Penelitian sebelumnya yaitu penelitian Sunarto (2001) yang menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan di Bursa Efek Jakarta untuk periode 1998/2000. Dan penelitian ini didukung oleh jurnal I.G.K.A. Ulupui (2005) yang menunjukkan bahwa *return on asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Lehn dan Mahkija(1996) dalam Panggabean (2005) yang menyimpulkan bahwa EVA, ROA, ROE mempunyai pengaruh dalam tingkat pengembalian saham. Hal ini didukung dalam penelitian Andrew C. Worthington (2004) *Australian Evidence Concerning the Information Content of* "*Economic Value Added*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Economic Value Added* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Dan didukung juga oleh Taufik (2005) yang menyatakan bahwa *Economic Value Added* berpengaruh positif terhadap *Stock Return*.

Berdasarkan uraian di atas, *Return On Asset* (ROA) dan *Economic Value Added* (EVA) umumnya berpengaruh terhadap *return* saham PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul :

"PENGARUH *RETURN ON ASSET* (ROA) DAN *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA) TERHADAP *RETURN* SAHAM PADA PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk".

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Permasalahan yang dapat diidentifikasikan dalam penelitian tentang Pengaruh *Return on Asset* (ROA) dan *Economic Value Added* (EVA) terhadap *return* saham ini antara lain:

1. Pada tahun 2003-2005 laba perusahaan merosot, yaitu sebesar Rp. 603.5 miliar pada tahun 2003, Rp. 378.1 miliar pada tahun 2004 dan Rp. 124.02

miliar pada tahun 2005. Tetapi walaupun selama tahun 2003-2005 mengalami kerugian, namun perusahaan tetap memberikan dividen kepada investor yaitu sebesar Rp. 28 pada tahun 2003, Rp.28 pada tahun 2004 dan Rp. 18 pada tahun 2005 sehingga dapat mengancam tingkat likuiditas perusahaan untuk menghasilkan barang akan terhambat sehingga laba yang mampu dihasilkan perusahaan akan sedikit dan berimbas pada kinerja perusahaan sehingga tingkat pengembalian (*return*) yang akan diharapkan oleh para investor akan mengalami penurunan.

2. Pada tahun 2005 laba mengalami penurunan yang sangat signifikan yaitu sebesar Rp 124,0 miliar dari tahun sebelumnya tetapi harga saham mengalami kenaikan tetapi kenaikan tersebut hanya beberapa point saja yaitu sebesar Rp 850 dari Rp 800 pada tahun 2004.
3. Pada tahun 2008 walaupun Laba Bersih mengalami kenaikan yaitu sebesar Rp 1.034,4 miliar dari tahun sebelumnnya namun harga sahamnya mengalami penurunan yang cukup signifikan yaitu sebesar Rp 1250 sehingga berimbas pada *return* yang akan didapatkan oleh para investor.
4. Pada tahun 2008 terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi harga saham PT.Indofood Sukses Makmur Tbk yaitu terjadinya krisis keuangan global yang menimbulkan penarikan dana besar-besaran oleh investor sehingga menimbulkan sentimen negatif pasar yang berimbas pada penurunan harga saham secara signifikan pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk sehingga *return* yang dihasilkan sangat kecil yang membuat para investor harus memegang risiko yang sangat tinggi.

5. Pada data laporan keuangan tahun 2005 *Economic Value Added* (EVA) PT.Indofood Sukses Makmur mengalami keterpurukan (EVA-nya negatif) tetapi PT.Indofood Sukses Makmur melakukan pembenahan sistem distribusi, penghematan biaya dengan lebih memperhatikan biaya modal sehingga mampu memberikan hasil positif, sehingga dengan EVA yang positif dapat menarik para investor karena tingkat pengembalian (*return)* yang dihasilkan akan meningkat.

1.2.2 Rumusan Masalah

Beberapa masalah yang akan dirumuskan dalam penelitian tentang Pengaruh *Return on Asset* (ROA) dan *Economic Value Added* (EVA) terhadap *return* saham antara lain :

1. Bagaimana *Return on Asset* (ROA) pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk.
2. Bagaimana *Economic Value Added* (EVA) pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk.
3. Bagaimana *Return* Saham pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk.
4. Bagaiman pengaruh *Return on Asset* (ROA) dan *Economic Value Added* (EVA) terhadap *return* saham secara parsial dan simultan pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Sehubungan dengan masalah-masalah yang diidentifikasi di atas, maka penelitian dilakukan dengan maksud untuk memperoleh data, menganalisis, dan memperoleh pemahaman mengenai pengaruh *Return on Asset* (ROA) dan *Economic Value Added* (EVA) terhadap *return* saham pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian tentang pengaruh *Return on Asset* (ROA) dan *Economic Value Added* (EVA) terhadap *return* saham adalah:

1. Untuk mengetahui *Return on Asset* (ROA) PT Indofood Sukses Makmur Tbk.
2. Untuk mengetahui *Economic Value Added* (EVA) PT Indofood Sukses Makmur Tbk.
3. Untuk mengetahui *Return* Saham PT Indofood Sukses Makmur Tbk.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Asset* (ROA) dan *Economic Value Added* (EVA) terhadap *return* saham secara parsial dan simultan pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

1. Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat menjadi umpan balik bagi perusahaan yang diteliti dan memberi masukan mengenai *Return on Asset* (ROA) dan *Economic Value Added* (EVA) terhadap *return* saham pada PT.Indofood Sukses Makmur Tbk dimasa yang akan datang.

2. Bagi Investor dan Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang *Return on Asset* (ROA) dan *Economic Value Added* (EVA) dan *return* saham perusahaan sebagai tambahan informasi dalam proses pengambilan keputusan sehingga memberikan informasi bagi para investor. Dan dapat dijadikan masukan untuk membantu pihak manajemen terutama untuk menilai kinerja perusahaan mereka dengan *Return On Asset* dan *Economic Value Added* sehingga dapat menfokuskan kegiatan usaha mereka dengan semaksimal mungkin.

1.4.2 Kegunaan Akademis

1. Bagi Pengembangan Ilmu Akuntansi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta dapat dijadikan referensi mengenai Pengaruh *Return on Asset* (ROA) dan *Economic Value Added* (EVA) dan *return* saham.

2. Bagi Peneliti

Memberikan informasi dan kontribusi yang berguna untuk pengembangan penelitian saham terutama dalam *Return On Asset* (ROA) dan *Economic Value Added* (EVA) terhadap *return* Saham.

3. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan, umumnya mengenai investasi, khususnya mengenai *Return On Asset* dan *Economic Value Added* terhadap *Return* Saham serta sebagai bahan referensi untuk penelitian dalam bidang yang sama.

1.5 Lokasi dan waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis melakukan penelitian pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia khususnya PT.Indofood Sukses Makmur Tbk dengan mengambil data langsung dari situs Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id yang beralamat di Jalan Jend. Sudirman Kav. 27, Jakarta 12920 Telp (021) 5237899, 5237999 Fax (021) 5237244 dan www.yahoofinance.com. Adapun PT. Indofood Sukses Makmur Tbk yang menjadi objek penelitian ini beralamat di Sudirman Plaza, Indofood Tower Lantai 27, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 76-78, Jakarta 12910-Indonesia, Telp (021-57958822), Fax (021-57935960).

1.5.2 Waktu penelitian

Dalam rangka melakukan penelitian ini, penulis merencanakan jadwal penelitian yang dimulai dengan tahap persiapan sampai ke tahap akhir yaitu pelaporan hasil penelitian. Penelitian dimulai dari bulan Februari 2011. Secara lebih rinci waktu penelitian dapat dilihat pada Tabel 1.2 dibawah ini :

Tabel 1.2
Jadwal Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan																							
		Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
I	**Persiapan Penelitian**																								
	a. Persiapan Judul Skripsi																								
	b. Pengajuan Judul Skripsi																								
	c. Persetujuan Judul Skripsi																								
	d. Perijinan Penelitian ke Perusahaan																								
II	**Proses Usulan Penelitian (UP)**																								
	a. Penulisan UP																								
	b. Bimbingan UP																								
	c. Sidang Komprehensif																								
	d. Sidang UP																								
	e. Revisi UP																								
III	**Proses Pengumpulan Data**																								
	a. Pengumpulan Data																								
	b. Bimbingan Skripsi																								
	c. Pengolahan Data																								
	d. Sidang Skripsi																								